

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ORANG TUA MELAKUKAN KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA DINI

Erniwati¹⁾, Wahidah Fitriani²⁾

*^{1,2)}Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Batusangkar*

*erniwati.mama02@gmail.com

Diterima: 7 Jan 2020

Direvisi: 25 Maret 2020

Disetujui: 25 April 2020

Abstrak

Kekerasan verbal atau yang dikenal dengan verbal abuse adalah segala bentuk ucapan orang tua yang menyakitkan terhadap anak seperti mengancam, menakit-nakuti, serta melontarkan kata-kata kasar. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kekerasan verbal pada anak antara lain : pengetahuan, pengalaman orang tua, dukungan keluarga terhadap anak dengan cacat fisik, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian yang didapat dari sumber data penelitian terdapat faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini yaitu umur, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan lingkungan.

Kata Kunci: *kekerasan verbal, anak usia dini, orang tua*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa dimana anak bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun intelektual serta emosional anak. Yang dapat kita lihat anak berubah ukuran dari kecil ke besar ini disebut pertumbuhan, sedangkan intelektual anak itu tumbuh dan berkembang dapat kita lihat dari kemampuan anak secara abstrak misalnya kemampuan berbicara, kemampuan bermain, berhitung dan membaca, sedangkan kemampuan anak berperilaku sosial di lingkungannya ini

termasuk pada pertumbuhan dan perkembangan secara emosional anak.

Pada masa usia taman kanak-kanak adalah masa perkembangan yang stabil dan masih terjadi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada fisik dan perkembangan kemampuan kognitif (Hidayat, 2008). Kognitif seorang anak tidak tumbuh begitu saja, sehingga kemampuan kognitif anak itu tidak sama sehingga anak mempunyai karakteristik masing-masing. Perbedaan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Muhibbin, 2011)

Diantara faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah interaksi sosial orang tua terhadap anak. Seringkali orang tua bersikap otoriter kepada anak, sikap ini sering dipertahankan orang tua agar anak mereka tunduk dan patuh pada disiplin yang mereka buat. Perlakuan kasar sering diterima anak padahal anak itu berhak mendapat perlindungan dari sikap kekerasan, akibat dari otoriter ini anak sering mendapat perlakuan yang salah (Linny Solihin, 2009). Pada hal seharusnya anak-anak itu harus dilindungi sesuai undang-undang no. 23 th 2002 tentang perlindungan anak, penderaan dan penganiayaan.

Saat sekarang ini anak usia dini lebih banyak mengalami stress dibandingkan generasi lainnya, lingkungan sekolah salah satu yang membuat anak stress karena sikap guru dan label yang diberikan guru terhadap anak seperti kamu lamban, kamu penakut, serta adanya persaingan prestasi yang dimunculkan guru seperti lihat teman kamu pintar, hebat (Wong, dkk 2008).

Secara tak sengaja orang tua juga pernah melakukan kekerasan pada anak, kekerasan itu disebut kekerasan verbal yaitu kekerasan melalui tutur kata yang sangat yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan yang dilontarkan orang tua itu biasanya kata-kata yang meremehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai pembawa bencana atau kesialan, memandang si anak sebagai sesuatu yang tak berarti, member label buruk, serta memberi kesan bahwa kehadiran anak tidak diharapkan hal ini dapat mempengaruhi perkembangan dan citra diri anak. (Choirunnisa, 2008)

Setiap ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan mempengaruhi

kehidupan anak saat ini maupun nanti. Kekerasan verbal anak akan menumbuhkan sakit hati dan membuat mereka berpikir dengan kata-kata yang diucapkan orang tuanya, contohnya bila orang tua mengatakan dia jelek dan bodoh maka mereka akan berpikir bahwa dia itu jelek dan bodoh walaupun dampaknya tidak terlihat secara langsung tapi melalui proses (Choirunnisa, 2008)

Hasil pantauan Pusat Data dan Informasi Komnas Anak menunjukkan 62% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan yang dekat dengan anak. Kekerasan merupakan tindakan yang disengaja yang mengakibatkan cedera fisik atau tekanan mental. Diantara penyebab terjadinya kekerasan verbal pada anak yaitu karena kurangnya ilmu orang tua itu sendiri terkait tentang kekerasan verbal (Putri, 2012). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat per April 2015, terjadi 6006 kasus kekerasan anak di Indonesia. Peningkatan selalu terjadi setiap tahun dari tahun 2010 yang hanya 171 kasus. Kemudian tahun 2011 menjadi 2.179 kasus, tahun 2012 sebanyak 3.512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5.066 kasus (KPAI, 2015). Berdasarkan data UNICEF (*United for Children*) pada tahun 2016 bahwa 80% anak usia 2-14 tahun pernah mengalami kekerasan baik itu berbentuk fisik maupun psikologis dimana 62% kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan sekolah, selebihnya 38% di ruang publik (Fitriani, Putra, Santoso, 2015).

UNICEF (*United for Children*) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tindakan kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk perlakuan baik berupa fisik maupun psikologis, biasanya dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, suatu lembaga, tempat pengasuhan maupun

tempat kerja. Kekerasan berdampak pada psikis anak dan akan berdampak jangka panjang. Terry E. Lawson, psikiater anak membagi kekerasan terhadap anak menjadi 4 (empat) macam, yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse* dan *sexual abuse*. *Verbal abuse* biasanya terjadi ketika anak berbuat kesalahan dan ibu akan berlaku kasar dalam bentuk *verbal*. Semua perlakuan *verbal abuse* yang diterima anak-anak direkam di alam bawah sadar mereka dan dibawa sampai kepada masa dewasa.

Dampak psikologi pada kekerasan verbal diantaranya anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, gangguan perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial menjadi terganggu, memiliki kepribadian *sociopath* atau *antisocial personality disorder*, sebuah gangguan kepribadian yang ditandai oleh perilaku yang tidak peduli atau melanggar hak asasi orang lain secara berkepanjangan yang bisa menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, sehingga minat belajar rendah dan menimbulkan putus asa sehingga seseorang terkadang bisa bunuh diri (Lestari, 2016). Salah satu penyebab terjadinya kekerasan verbal adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua itu tentang kekerasan verbal. Kekerasan verbal bisa terjadi tanpa disadari oleh orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* terhadap anaknya. Bentuk dari *verbal abuse* itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberikan julukan negatif pada anak (Fitriana, 2015).

KAJIAN TEORI

Kekerasan verbal

a. Pengertian kekerasan verbal.

Kekerasan verbal yaitu kekerasan yang dilakukan melalui tutur kata seperti fitnah membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah dan berkata kasar dan mempermalukan didepan umum dengan kata kata kasar.

Pendapat ahli menyangkut kekerasan verbal adalah: Beragam ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan berpengaruh padanya baik secara langsung atau tidak karena anak akan selalu menganggap dirinya sama dengan perkataan yang dilontarkan (Choirunnisa, 2008). Perkataan yang menghina dan merendahkan akan diserap dalam memori anak akibatnya akan menghilangkan rasa percaya diri dan dan memacu kemarahannya dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa balas dendam yang dapat mempengaruhi cara bergaulnya (Irwanto, 2000). *Verbal abuse* atau disebut juga *emotional child* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Verbal abuse terjadi ketika orang tua menyuruh anak diam atau jangan menangis. Seandainya anak mau bicara ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti kamu bodoh, cerewet, kurang ajar. Semua perkataan itu akan disimpan anak dalam memorinya.

Dari pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kekerasan verbal yaitu kekerasan yang dilakukan dengan tutur kata seperti fitnah membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah

dan berkata kasar dan memermalukan didepan umum dengan kata kata kasar.

b. Bentuk bentuk kekerasan verbal atau verbal abuse antara lain :

- 1) Intimidasi
Berupa tindakan menggertak anak,berteriak,menjerit dan mengancam anak.
- 2) Mencela anak
Seperti mengatakan pada anak semua yang terjadi karena kesalahan anak.
- 3) Tidak sayang dan dingin pada anak
Tidak memperlihatkan sedikit juga rasa sayang pada anak seperti memeluk atau dengan kata-kata sayang.
- 4) Mengindahkan atau menolak anak
Tidak memberi respon pada anak, bersikap dingin, tidak mau tahu
- 5) Hukuman ekstrim
Menyekap anak di kamar mandi, mengurung di kamar gelap dan meneror serta mengikat anak di kursi dalam waktu yang lama.
- 6) Mengecilkan atau memermalukan anak
Mengatakan sesuatu pada anak yang terjadi dari satu kesalahan seperti merendahkan anak,mencela namanya dan membuat perbedaanaan negative antar anak.

Verbal abuse atau kekerasan verbal biasanya tidak berakibat secara fisik ke anak tapi anak bisa rusak beberapa tahun yang akan datang.Akibat verbal abuse menimbulkan luka yang sangat dalam pada anak melebihi perkosaan (Soetjiningsih,2002). Pengaruh psikologis akibat

kekerasan verbal pada anak (Ria,2008;Widyastuti,2006):

Perasaan anak tidak peka terhadap orang lain, mengganggu perkembangannya, anak jadi agresif, gangguan emosional, hubungan sosial terganggu, kepribadian *sociopath* atau *antisocial personality disorder*, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga dan bunuh diri.

Faktor faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini.

a. Pengertian Anak usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun.Menurut Beichler dan Snowman((Dwi Yulianti,2010:7)yang disebut anak usia dini yaitu anak yang berumur antara 3-6 tahun,hakikat anak usia dini (Augusta,2012) merupakan individu yang unik yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pada aspek kognitif,fisik,sosial emosional ,bahasa dan seni/kreativitas yang cocok dengan tahap tahap perkembangan yang dilaluinya.

Dari beberapa pengertian anak usia dini di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun yang sedang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun psikis.Pada masa ini anak disebut dalam masa golden age atau masa emas,karena pada masa ini secara keseluruhan hampir semua potensi anak mengalamim masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara

pesat. Perkembangan setiap anak berbeda hal ini disebabkan oleh asupan gizi serta stimulasi yang dilakukan orang tua. Stimulasi yang intensif dari lingkungannya membuat anak mampu menjalani tugas tugas perkembangannya dengan baik.

Faktor faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal

Hal hal yang bisa menyebabkan orang tua melakukan kekerasan verbal adalah (Soetjiningsih, 2002)

- 1) Faktor dari dalam (Intern)
 - a) Tingkat pengetahuan orang tua
Pada umumnya orang tua tidak mengenal dan mengetahui ilmu tentang kebutuhan perkembangan anak. Seperti misalnya seorang anak belum waktunya untuk melakukan sesuatu yang dianggap sudah mampu oleh orang tua, ketika anak dituntut untuk melakukannya ternyata anak belum bisa maka orang tua menjadi marah, membentak, mencaci anak sehingga anak sedih dan perkataan orang tua tersebut biasanya menjadi momok bagi anak yang akan merusak anak.
 - b) Pengalaman orang tua
Perlakuan salah yang diterima orang tua sewaktu kecilnya yang menjadi pengalaman berbekas yang mendorong untuk melakukan hal yang sama pada anak. Tindakan yang diterima anak akan terekam oleh anak di alam bawah sadarnya yang akan dibawanya sampai mereka dewasa. Anak yang menerima perlakuan kasar dari orang tuanya nanti akan menjadi orang yang agresif dan akan

menjadi orang yang kejam ketika ia dewasa. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak anak yang agresif yang kelak menjadi kejam dan agresif pula. Mental disorder adalah mental yang berhubungan dengan perlakuan buruk yang diterima ketika mereka masih kecil.

- 2) Faktor dari luar (Ekstern)
 - a) Faktor ekonomi
Pada umumnya kekerasan rumah tangga dipicu oleh faktor ekonomi, kemiskinan dan tekanan hidup. Tuntutan ekonomi kehidupan yang selalu meningkat disertai perasaan kecewa dan marah pada pasangan karena tidak bisa mencukupi kebutuhan dan ketidak berdayaan mengatasi masalah ekonomi membuat orang tua melimpahkan emosinya pada orang sekelilingnya. Anak sebagai orang yang lemah dan perasaan memiliki yang tinggi terhadap anak sehingga dia merasa bisa berperilaku semena mena pada anak, akibatnya segala kekecewaan dan kemarahannya dilimpahkan pada anak.
 - b) Faktor lingkungan
Lingkungan dapat meningkatkan beban perawatan pada anak dan lingkungan juga bisa menimbulkan kekerasan verbal pada anak. Televisi menjadi alat yang paling tinggi bisa mempengaruhi tingkat kekerasan verbal orang tua pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang disebut dengan penelitian kepustakaan dengan data-data yang didapat dari perpustakaan baik berupa ensiklopedia, skripsi, tesis, disertasi, buku, jurnal, dokumen, kamus, dan majalah (Kahtibah, 2013). Posedur penelitian kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih topik, mencari informasi yang berhubungan dengan topik berupa jurnal terkait, dan penyusunan laporan.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literature berupa jurnal yang relevan yang terdiri dari 5 jurnal yang memiliki variable yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai variable berupa artikel atau jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang diambil didapatkan bahwa ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak. Penelitian Sari (2014) tentang Hubungan Kejadian *Verbal Abuse* Orang Tua pada Anak dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah di Kelurahan Tarok Dipo dengan 67 responden didapatkan sebanyak 46,3% (31 orang) mengalami kejadian *verbal abuse*. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kejadian *verbal abuse* yang dilakukan orang tua pada anak.

Berdasarkan penelitian mengenai adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku kekerasan verbal pada anak sesuai dengan uji statistic *kendall tau* dengan nilai *p-value* kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,016 pada penelitian yang dilakukan oleh Leony (2017) tentang

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Kekerasan Verbal pada Anak.

Herlina (2016) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua pada Anak di Dusun Kuwon Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa hasil uji analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai hitung 0.215 dengan nilai signifikan 0.029 lebih kecil dari nilai *p-value* maka ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku verbal abuse orang tua pada anak.

Berdasarkan penelitian Fitriana (2015) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah di Dusun Pendowoharjo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hubungan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Pra-Sekolah

Variable	Perilaku Orang Tua	
	χ^2	P
Umur	8,330	0,016
Pendidikan	2,532	0,767
Pendapatan	2,792	0,248
Pengetahuan	44,239	0,000
Sikap	18,698	0,000
Pengalaman	20,476	0,000
Lingkungan	16,631	0,000

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam tabel, dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan faktor pendidikan dan pendapatan orang tua dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia pra-sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel, faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian kekerasan verbal pada anak usia pra-sekolah adalah umur, pengetahuan, sikap, pengalaman, dan lingkungan.

Penelitian lain dari Farhan (2018) dalam jurnal Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut menyatakan bahwa pengalaman merupakan faktor terbesar yang menyebabkan kejadian kekerasan verbal. Orang tua yang dulu dibesarkan dalam kekerasan cenderung meneruskan hal tersebut kepada anak. Menurut Farhan, faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kekerasan verbal yaitu pengetahuan dengan nilai ($p=0,25$), dukungan keluarga ($p=0,13$), dan lingkungan dengan nilai ($p=0,04$).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang diambil dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anak diantaranya faktor intern dan ekstern. Faktor

intern terdiri dari tingkat pengetahuan orang tua dan pengalaman orang tua. Faktor ekstern terdiri dari tingkat ekonomi dan faktor lingkungan.

Sebagai orang tua hendaknya peliharalah buah hati kita dengan baik, perlakukanlah mereka sebagai anak usia dini yang dunianya adalah dunia bermain yang menyenangkan yang haus dengan pujian dan sanjungan. Hindarilah melakukan kekerasan verbal pada anak yang berakibat buruk bagi kelanjutan kehidupan mereka kelak. Berhentilah menganggap anak manusia dewasa yang berbadan kecil sehingga memperlakukan mereka layaknya orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, Zahara. 2018. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Kabupaten Garut*. JKM Vol. 3 (2). Desember 2018
- Fitriana, Y. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 14 (1), pp: 81-93.
- Herlina, A. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Verbal Abuse Orang Tua pada Anak di Dusun Kuwon Sidomulyo*. Jurnal Psikologi Vol. 2 (12).
- Indika, Leony M. 2017. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Kekerasan Verbal pada Anak di TK ABA Tegalrejo*. Jurnal Kesehatan Vol. (14). Desember 2017
- Khatibah, K. 2013. *Pengembangan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Kegiatan Instruksional pada IAIN-SU Medan*. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol. 5 (01), pp: 36-39.

Sari, Yade K. 2014. *Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*. Jurnal Kesehatan Vol. 5 (2). Juni 2014.